



Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara

Fressi Apriliyanti^{✉1}, Fattah Hanurawan², Ahmad Yusuf Sobri³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang⁽¹⁾

Psikologi, Universitas Negeri Malang⁽²⁾

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i1.595](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterlibatan orangtua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di PAUD. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif studi kasus. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tematik analisis. Derajat keterpercayaan dalam penelitian ini dicapai dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bentuk keterlibatan orang tua antara lain paguyuban orang tua, komunikasi terbuka antara orang tua dan guru, kunjungan ke rumah, penjadwalan orang tua mengajar di kelas serta pendampingan anak di rumah. Diperoleh pula temuan mengenai hambatan yang dialami dalam pelibatan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

Kata Kunci: *keterlibatan orang tua; pendidikan karakter; nilai-nilai luhur ki hadjar dewantara; pendidikan anak usia dini*

Abstract

This research aim is to describe parental involvement in the application of noble values of Ki Hadjar Dewantara's character education. This study used a qualitative case study. The data collection used in this study were in-depth interviews, observations, and document studie. The data analysis technique in this research was thematic analysis. Trustworthiness in this research achieved by using source triangulation and triangulation methods. The results of the study showed that there are some forms of parental involvement include parents ' groups, open communication between parents and teachers, home visits, parental scheduling teaching in classrooms, and child assistance at home. There are also obstacles experienced in parental involvement in planting character education based on the philosophy of Ki Hadjar Dewantara. There are several recommendations for future research.

Keywords: *parental involvement; character education; noble values of ki hadjar dewantara; early childhood education*

Copyright (c) 2021 Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, Ahmad Yusuf Sobri

✉ Corresponding author :

Email Address : apriyanti.fresy123@gmail.com (Malang, Jawa Timur, Indonesia)

Received 6 June 2020, Accepted 17 February 2021, Published 20 March 2021

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dan juga periode kritis dalam tahap perkembangan manusia. Tahun-tahun awal kehidupan seorang anak merupakan peletak dasar dalam mengembangkan kompetensi dan ketrampilan yang akan berpengaruh terhadap semua aspek dalam kehidupan termasuk didalamnya pembelajaran, perilaku dan kesehatan anak sepanjang hidupnya (Connor, 2012). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini yang berkualitas memberikan dampak signifikan bagi perkembangan anak di kemudian hari. Salah satu penelitian yang menunjang hal tersebut adalah penelitian meta analisis dan kuasi eksperimen yang dilakukan oleh McCoy et al., (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jangka panjang memberikan dampak terhadap keberhasilan anak di jenjang SMA. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Cortazar (2015) menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berdampak positif terhadap keberhasilan akademik anak di jenjang kelas 4 sekolah dasar terutama dalam bidang matematika, membaca dan ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan penelitian Bakken, Brown, & Downing (2017) menghasilkan satu temuan yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang berkualitas berdampak positif bagi perkembangan seorang anak dalam jangka panjang terutama dalam hal perilaku, interaksi sosial dan kematangan emosi (Bakken et al., 2017).

Demikian pentingnya pendidikan pada masa usia dini sehingga Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar bagi anak di kehidupan selanjutnya. Salah satu yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah pendidikan karakter. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bialik, Bogan, Fadel, & Horvathova (2015) bahwa pendidikan karakter bermanfaat ketika di masa yang akan datang ketika keterampilan yang dimiliki tidak dapat diaplikasikan maka pendidikan karakter dapat memegang peranan penting. Bahkan Shields (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal, 2003). Hal tersebut menegaskan bahwa pendidikan diharapkan tidak hanya mampu mencetak manusia Indonesia yang cerdas saja, namun juga diharapkan memiliki karakter yang mulia.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan anak dalam pendidikan adalah peran orang tua dan keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak terhadap pencapaian akademik seorang anak (Boonk et al., 2018; Gubbins & Otero, 2020; Wilder, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma, Shen, Krenn, Hu, & Yuan (2016) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan akademik dan kondisi sosial emosional anak (Niehaus & Adelson, 2014). Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Lv, Lv, Yan, & Luo (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua juga memberikan dampak terhadap sosial emosional anak. Di sisi lain, penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Orth (2018) ternyata memberikan satu temuan bahwa lingkungan keluarga memberikan dampak terhadap rasa percaya diri anak di masa depan anak setelah dewasa.

Penanaman pendidikan karakter seorang anak tidak lepas dari peran orang tua, sebagaimana pernyataan Berkowitz & Grych (2006) bahwa orang tua merupakan model bagi anak dalam pendidikan karakter. Sedangkan lebih jauh Lickona (1997) mengemukakan perlunya upaya penanaman karakter yang bersifat menyeluruh (*comprehensive approach*) dengan salah satu elemen di dalamnya menyebutkan pentingnya sinergi antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan hal tersebut Ki Hadjar Dewantara

menyebut sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai Tri Pusat Pendidikan (Dewantara, 1967).

Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Lebih lanjut Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa alam keluarga bukan hanya berperan sebagai pusat pendidikan individu saja namun juga menjadi suatu pusat untuk melakukan pendidikan sosial. Artinya bahwa keluarga menjadi tempat tumbuh dan bersemainya kehidupan sosial seorang anak, tempat anak mengenal baik dan buruk serta tata nilai dalam kehidupan. Berpijak dari hal tersebut maka dalam hal penanaman pendidikan karakter maka diperlukannya konsistensi nilai yang diajarkan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan konsistensi inilah diharapkan tujuan pendidikan yang luhur dapat dicapai secara alamiah (Hanurawan et al., 2006).

Pendidikan karakter dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara disebut sebagai pendidikan budi pekerti yang merupakan jiwa dari suatu pendidikan (Muthoifin & Jinan, 2015). Dalam konteks pendidikan karakter berbasis pemikiran Ki Hadjar Dewantara, terdapat sistem among yang merupakan salah satu nilai luhur yang didalamnya terdapat filosofi asih, asah, asuh (Wangid, 2009). Sistem among sendiri berasal dari Bahasa Jawa yaitu *mong* atau *momong*, yang artinya mengasuh. Penelitian terdahulu yang dilakukan Apriliyanti, Hanurawan, & Sobri (2020) menghasilkan suatu temuan bahwa penanaman pendidikan karakter/budi pekerti pada anak usia dini berdasarkan nilai-nilai luhur KI Hadjar Dewantara dilakukan dengan cara memberikan contoh dan pembiasaan, keteladanan, bercerita, diskusi dan bercakap-cakap berupa nilai kesopanan, tanggung jawab, disiplin dan patuh pada aturan. Sedangkan kajian literatur yang dilakukan Muthoifin & Jinan (2015) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara terdapat hal-hal yang diajarkan antara lain, mengajarkan anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak supaya tidak mengganggu orang lain, bersih badan dan pakaian, hormat terhadap bapak ibu dan orang yang lebih tua, serta gemar menolong orang lain yang perlu mendapat bantuan. Pemikiran pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara yang berlandaskan warisan adiluhung bangsa selayaknya perlu digaungkan keberadaannya.

Gagasan, filosofi dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam bidang pendidikan kemudian dituangkan dengan berdirinya Perguruan Tamansiswa di Tahun 1922. Wujud nyata kepedulian Ki Hadjar Dewantara pada dunia anak usia dini adalah dengan didirikannya TK Taman Indria di bawah naungan Perguruan Tamansiswa. Salah satu cabang dari TK Taman Indria yang masih eksis hingga saat ini adalah TK Taman Indria Kota Malang. Pada observasi awal, diperoleh data yang menunjukkan adanya keterlibatan dan antusiasme wali murid pada keberlangsungan pendidikan putra-putrinya di TK Taman Indria. Berdasarkan observasi awal pula diperoleh data yang mengenai pendidikan karakter yang diterapkan berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Walaupun telah terdapat penelitian-penelitian terdahulu mengenai bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, namun penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam penanaman pendidikan karakter terutama pendidikan karakter berbasis nilai-nilai luhur Ki Hadjar Dewantara masih belum banyak dilakukan. Hal inilah yang melandasi mengapa penelitian ini perlu dilakukan, yaitu untuk mengungkap *pertama*, bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria dan *kedua*, faktor penghambat yang dirasakan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam kenyataan yang ada di lapangan, yaitu mengenai keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki

Hadjar Dewantara di TK Taman Indria. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada karakteristik penelitian kualitatif yaitu bersifat naturalistik/penelitian yang dilakukan pada setting alamiah, berfokus pada proses, bersifat induktif dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan (Merriam, 2009; Mutch, 2006) Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus, yaitu suatu jenis penelitian kualitatif yang menggunakan beragam metode dan beragam sumber data untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang suatu unit analisis (Hanurawan, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini antara lain sumber data insani dan sumber data non insani (Sobri, 2013). Sumber data insani terdiri dari wali murid, Kepala Sekolah dan guru di TK Taman Indria Kota Malang. Sumber data non insani terdiri dari literatur dan berbagai bahan tentang pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara, lingkungan sekolah TK Taman Indria Kota Malang, dokumen visi misi, profil sekolah, kurikulum, serta dokumen lainnya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam, observasi dan analisa dokumen. Wawancara dilakukan terhadap empat wali murid, kepala sekolah, dan dua orang guru. Terdapat pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diberikan kepada semua partisipan mengenai bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara serta hambatan apa saja yang dialami dalam menjalin keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai karakter Ki Hadjar Dewantara. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi dan analisa dokumen kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik yang dilakukan dengan cara melakukan reduksi data dan strategi analisis melalui proses identifikasi, analisis, dan menyimpulkan pola-pola tema yang ada dalam data (Braun & Clarke, 2006; Castleberry & Nolen, 2018)

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh derajat keterpercayaan (*trustworthiness*) dilakukan dengan triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Proses triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian dengan membandingkan data-data penelitian yang diperoleh dari berbagai metode (triangulasi metode), sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber pada metode yang sama, yaitu metode wawancara (Patton, 1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui rangkaian proses pengumpulan data melalui berbagai alat pengumpul data yaitu wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi, dan analisis dokumen maka diperoleh suatu hasil antara lain, ketelibatan orangtua dapat dilihat dari dua aspek yaitu *pertama*, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria, dan *kedua*, faktor penghambat dalam keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria.

Pembentukan paguyuban orang tua

Berdasarkan wawancara, observasi dan analisa dokumen selama penelitian berlangsung, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa bentuk pertama keterlibatan orangtua dalam penerapan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara adalah dengan dibentuknya paguyuban orang tua wali murid yang diberi nama Ikatan Wali Murid (IKWM) yang membawahi koordinator wali murid masing masing kelas. Didalam IKWM tersebut terdapat susunan pengurus yang terdiri dari Ketua, sekretaris dan bendahara. Fungsi dari paguyuban ini adalah menjembatani antara pihak sekolah dengan pihak orang tua di rumah. Dengan adanya IKWM berbagai permasalahan yang berkaitan dengan wali murid, baik keluhan maupun berbagai program sekolah dapat disampaikan kepada wali murid dengan baik.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa IKWM atau komite sekolah memiliki peran sangat besar dalam mendukung keberlangsungan program-program sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yulianti et al., 2020) yang menemukan bahwa komite sekolah merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua. Orang tua yang terorganisasi, dapat menjadi suatu sumber perubahan dalam suatu sistem pendidikan (PTA, 2009) dimana adanya organisasi orang tua dapat membuat suatu perubahan dalam skala lebih luas antara lain (1) berkontribusi pada peningkatan hubungan sekolah-masyarakat, keterlibatan orang tua, rasa kebersamaan, dan moral guru (2) mampu meningkatkan hasil belajar anak (3) mempengaruhi kebijakan aliran sumber daya untuk meningkatkan sekolah yang berkinerja rendah (4) mengembangkan kapasitas orang tua, siswa, dan anggota masyarakat untuk mengadvokasi perubahan dan (5) membangun organisasi yang efektif di sekolah dan masyarakat mereka, dan menggunakan penelitian dan data untuk menyajikan proposal. Hal ini membuktikan bahwa adanya komite sekolah atau paguyuban dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan yang ada di sekolah.

Komunikasi terbuka antara orang tua dan guru

Berdasarkan wawancara, observasi dan analisa dokumen selama penelitian berlangsung, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat komunikasi antara wali murid dan sekolah secara terbuka dan hangat, ditunjukkan dari hasil observasi yang menyatakan bahwa orang tua melakukan komunikasi baik dengan kepala sekolah, guru bahkan dengan staf tata usaha dalam upaya mendukung program-program sekolah. Dalam penerapan pendidikan karakter komunikasi ini ditunjukkan dengan adanya komunikasi guru kepada wali murid mengenai nilai karakter di sekolah yang di harapkan diterapkan pula di rumah serta kegiatan kegiatan yang dilakukan di rumah. Wawancara dengan wali murid menyatakan bahwa orang tua mengetahui berbagai program, kegiatan maupun pembelajaran yang dilakukan sekolah melalui berbagai rapat/pertemuan.

Temuan dalam penelitian ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Brannon (2008) yaitu guru dan orang tua perlu membangun komunikasi tentang nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses timbal balik untuk saling berbagi ide dan pengetahuan, dimana dalam komunikasi efektif akan melibatkan pemahaman, kebutuhan, kepercayaan, nilai dan budaya (Winnicott & Kanter, 1997). Dalam hal ini komunikasi antara orang tua dan guru memberikan keuntungan bagi perkembangan anak (Merkley et al., 2006) diantaranya adalah terjalannya persamaan persepsi antara sekolah dan orang tua, saling berbagi saran dan sikap positif lebih mudah diterapkan.

Adanya komunikasi antara orang tua dan guru akan dapat meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak, yaitu ketika orang tua dan guru bekerjasama mengatasi permasalahan anak baik di rumah maupun di sekolah (Niehaus & Adelson, 2014). Secara mendasar keterlibatan orang tua memberikan keuntungan yaitu meningkatnya komunikasi antara orang tua, guru dan pimpinan sekolah. Komunikasi yang baik akan menjadikan hubungan antara sekolah dan orang tua dan guru akan lebih baik sehingga akan memunculkan rasa saling memiliki (PTA, 2009).

Dalam penelitian ini guru juga melakukan beberapa hal untuk membangun hubungan dan komunikasi dengan orang tua, antara lain guru mengunjungi rumah orang tua manakala terdapat peristiwa-peristiwa penting seperti kelahiran adik baru, kematian salah satu anggota keluarga. Kunjungan yang dilakukan guru juga dilakukan ketika terdapat permasalahan atau keluhan dari wali murid. Selain itu guru juga selalu memberikan waktu sepulang sekolah apabila ada wali murid yang ingin membicarakan perkembangan anaknya di sekolah. Hal-hal inilah yang membuat orang tua menjadi nyaman dan memiliki hubungan yang erat dengan guru. Temuan pada penelitian ini menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yamamoto, Holloway, & Suzuki (2016) yang menunjukkan bahwa ketika guru menjalin hubungan yang lebih erat dengan orang tua maka orang tua akan menjadi tidak segan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah.

Pendampingan di rumah

Salah satu bentuk keterlibatan orang tua adalah adanya komunikasi dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dan anak di rumah. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dimaksudkan untuk menjamin adanya perlakuan yang adil terhadap anak di sekolah serta menjamin anak mendapatkan akses kesempatan belajar bagi keberhasilannya (PTA, 2009). Orang tua perlu mencari informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh anak di sekolah, serta mendampingi di rumah. Orang tua juga perlu untuk terus memonitor perkembangan anak. Hasil wawancara, observasi dan dokumen menunjukkan terdapat program kunjungan ke rumah orang tua yang dilakukan oleh guru TK Taman Indria. Kunjungan ini dilakukan untuk mempererat kekeluargaan, meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah serta mengurangi kesalahan pemahaman orang tua mengenai program-program yang dilakukan oleh sekolah. Guru juga memberikan pemahaman mengenai nilai karakter yang diterapkan serta memantau sejauh mana orang tua di rumah mendukung pendidikan anaknya.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi dan analisa dokumen diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat jadwal orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Wali murid bergantian mengajar di tiap kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini orang tua dapat lebih memahami nilai karakter apa yang seharusnya dikembangkan pada anak. Guru membutuhkan dukungan dari orang tua berupa dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran (Clipa & Iorga, 2013). Dukungan tersebut berupa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Jika orang tua terlibat dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif. Pelibatan orang tua menjadi sukarelawan di sekolah didefinisikan sebagai suatu hal dimana orang tua memperkaya lingkungan belajar anak di sekolah dengan menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memberikan layanan dan dukungan pada guru dan siswa di sekolah (PTA, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trotti, Harris, Jacobson, & Brown (2006) bahwa berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam menjalankan program ini antara lain kegiatan orang tua membacakan cerita di kelas, orang tua menceritakan tentang pekerjaan mereka, membacakan buku sebagai tindak lanjut dari kegiatan di sekolah, kegiatan bermain musik bersama serta menyediakan layanan telepon apabila sekolah membutuhkan keberadaan dan bantuan sumber.

Berbagai manfaat dari adanya program orang tua menjadi sukarelawan antara lain gambaran yang lebih jelas dan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab guru dan pegawai sekolah lainnya, sehingga diharapkan apabila orang tua dan masyarakat sangat terlibat dalam sekolah, hasilnya adalah pemahaman, kepercayaan, dan komitmen yang lebih besar untuk kegiatan pendidikan serta dukungan terhadap penanaman nilai di sekolah (Trotti, dkk., 2006).

Hambatan yang dialami orang tua dalam sinergi keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai karakter pada anak

Hasil wawancara dengan wali murid, kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam pelibatan orang tua pada penerapan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. Hambatan-hambatan tersebut antara lain berupa, pertama, tidak semua orang tua memahami pentingnya pendidikan karakter. Terdapat orang tua yang menanggapi pencapaian akademis anak terutama kemampuan membaca dan menulis sebagai hal yang utama. Hal tersebut menjadikan orang tua kurang memberikan prioritas terhadap penanaman pendidikan karakter pada anaknya. Kedua, kesibukan orang tua bekerja yang mengakibatkan orang tua kurang terlibat dalam berbagai program yang diselenggarakan sekolah. Hal ini senada dengan dengan hasil penelitian Lee (2013) bahwa orang tua di Korea mengharapkan capaian akademis yang tinggi. Namun terdapat perbedaan

dari hasil penelitian saat ini dimana hambatan-hambatan yang dirasakan orang tua merupakan akibat dari tuntutan capaian akademis di jenjang sekolah dasar.

SIMPULAN

Keterlibatan orang tua dapat dijalin melalui komunikasi yang nyaman dan berbagai upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Sekolah perlu secara aktif menciptakan iklim yang kondusif bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan karakter putra-putrinya. Di sisi lain, orang tua perlu memiliki kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter putra-putrinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih ditujukan kepada para partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, reviewer yang telah memberikan masukan berharga serta editor Jurnal Obsesi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2020). Sistem Among dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 5(8), 1048–1055.
- Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early Childhood Education: The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285>
- Barnett, W. S. (1995). Long-Term Effects of Early Childhood Programs on Cognitive and School Outcomes. *The Future of Children*, 5(3), 25. <https://doi.org/10.2307/1602366>
- Berkowitz, M. W., & Grych, J. H. (2000). Early character development and education. *Early Education and Development*, 11(1), 55–72. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1101_4
- Bialik, M., Bogan, M., Fadel, C., & Horvathova, M. (2015). *Character education for the 21st century*. February.
- Boonk, L., Gijsselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24(November 2017), 10–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Brannon, D. (2008). Character Education: It's a Joint Responsibility. *Kappa Delta Pi Record*, 44(2), 62–65. <https://doi.org/10.1080/00228958.2008.10516496>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Castleberry, A., & Nolen, A. (2018). Thematic analysis of qualitative research data: Is it as easy as it sounds? In *Currents in Pharmacy Teaching and Learning* (Vol. 10, Issue 6, pp. 807–815). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.03.019>
- Clipa, O., & Iorga, A. M. (2013). The Role of School-family Partnership on Moral Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 197–203. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.098>
- Connor, J. (2012). *Foundations for learning: Relationships between the early years learning framework and the Australian curriculum*. 1–36. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Foundations+for+learning+:+Relationships+between+the+Early+Years+Learning+Framework+and+the+Australian+Curriculum#1>
- Dewantara, K. H. (1967). *Bagian I: Pendidikan*. UST Press & Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Gubbins, V., & Otero, G. (2020). Parental involvement and low-SES children's academic achievement in early elementary school: new evidence from Chile. *Educational Studies*, 46(5), 548–569. <https://doi.org/10.1080/03055698.2019.1620691>
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Hanurawan, F., Samawi, A., & Syam, M. . (2006). *Filsafat Pendidikan*.
- Lee, G. L. (2013). Re-emphasizing Character Education in Early Childhood Programs: Korean Children's Experiences. *Childhood Education*, 89(5), 315–322. <https://doi.org/10.1080/00094056.2013.830907>
- Lickona, T. (1997). The Teacher's Role in Character Education. *Journal of Education*, 179(2), 63–80. <https://doi.org/10.1177/002205749717900206>
- Lv, B., Lv, L., Yan, Z., & Luo, L. (2019). The relationship between parental involvement in education and

- children's academic/emotion profiles: A person-centered approach. *Children and Youth Services Review*, 100(October 2018), 175–182. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.03.003>
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education. In *Educational Psychology Review* (Vol. 28, Issue 4, pp. 771–801). Educational Psychology Review. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- McCoy, D. C., Yoshikawa, H., Ziol-Guest, K. M., Duncan, G. J., Schindler, H. S., Magnuson, K., Yang, R., Koepp, A., & Shonkoff, J. P. (2017). Impacts of Early Childhood Education on medium-and long-term educational outcomes. *Educ Res*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.03.040>
- Merkley, D., Schmidt, D., Dirksen, C., & Fuhler, C. (2006). Enhancing Parent-Teacher Communication Using Technology: A Reading Improvement Clinic Example. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 6(1), 11–42.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation Revised and Expanded from Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. In *Jossey-Bass A Wiley Imprint* (Vol. 1, Issue 1). Jossey-Bass.
- Morrow, S. L. (2005). Quality and trustworthiness in qualitative research in counseling psychology. In *Journal of Counseling Psychology* (Vol. 52, Issue 2, pp. 250–260). <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.250>
- Mutch, C. (2006). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods [Book Review]. *Qualitative Research Journal*, 6(1), 92–100.
- Muthoifin, & Jinan, M. (2015). Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 16(2), 167–180. <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/1852>
- Niehaus, K., & Adelson, J. L. (2014). School Support, Parental Involvement, and Academic and Social-Emotional Outcomes for English Language Learners. *American Educational Research Journal*, 51(4), 810–844. <https://doi.org/10.3102/0002831214531323>
- Orth, U. (2018). The family environment in early childhood has a long-term effect on self-esteem: A longitudinal study from birth to age 27 years. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114(9), 637–655.
- Patton, M. Q. (1999). Enhancing the quality and credibility of qualitative analysis. *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1189–1208. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10591279> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC1089059>
- PTA. (2009). *PTA National Standards for Family-School Partnerships: An Implementation Guide Partnerships Family-School*. 72. https://s3.amazonaws.com/rdcms-pta/files/production/public/National_Standards_Implementation_Guide_2009.pdf
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal, Kemendiknas (2003).
- Shields, D. L. (2011). Character as the Aim of Education. *Kappan*, 92(8), 48–53. <https://doi.org/10.17715/jme.2007.02.18.2.143>
- Sobri, A. Y. (2013). Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Sekolah Dasar*, 24(1), 9–20.
- Trotti, J., Harris, M. M., Jacobson, A., & Brown, A. L. (2006). Volunteering for student success : When parents , teachers , and communities connect. *E-Volunteerism: The Electronic Journal of the Volunteer Community*, 6(4), 1–13.
- Wangid, M. (2009). Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep Dan Praktik Pendidikan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 39(2), 125928. <https://doi.org/10.21831/jk.v39i2.209>
- Wilder, S. (2014). Effects of parental involvement on academic achievement: A meta-synthesis. *Educational Review*, 66(3), 377–397. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.780009>
- Winnicott, C., & Kanter, J. (1997). Communicating with children. *Smith College Studies in Social Work*, 67(2), 115–128. <https://doi.org/10.1080/00377319709517483>
- Yamamoto, Y., Holloway, S., & Suzuki, S. (2016). Parental Engagement in Children's Education: Motivating Factors in Japan and the U.S. *School Community Journal*, 26(1), 45–66.
- Yulianti, K., Denessen, E., Droop, M., & Veerman, G. J. (2020). School efforts to promote parental involvement: the contributions of school leaders and teachers. *Educational Studies*, 00(00), 1–16. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1740978>